

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi yang lebih baik, baik dalam akademik maupun kepribadiannya. Karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia, sejak kita lahir pendidikan sudah melekat dan ditanamkan pada diri kita. Salah satu yang berperan penting dalam pendidikan yaitu sekolah. Kita memasuki sekolah sejak taman kanak-kanak hingga usia kita dewasa. Menurut Sugihartono, dkk (2013:3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sekolah adalah gerbang utama dalam jenjang pendidikan formal yang suatu proses untuk membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan kepribadian siswa dan juga kemampuan yang diteliti.

Menurut pasal 1 Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Belajar pada hakikatnya yaitu perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Hasil dari proses belajar disebut dengan prestasi belajar yang mencerminkan kualitas pendidikan, kemampuan, dan keterampilan siswa. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar merupakan suatu proses, maka dalam belajar ada masukan, yaitu yang akan diproses dan ada hasil dari proses tersebut.

Menurut Slameto (2013:54) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong mahasiswa untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang diluar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Syah (2008:91) “hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.” Menurut Sudjana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar”. Belajar juga akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang, untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada seseorang mahasiswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seseorang mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar akuntansi pengendalian biaya dapat dilihat dari nilai angka di Kartu Hasil Studi masing-masing mahasiswa. Hasil tersebut dapat dikatakan baik jika memperoleh nilai minimal 3 atau B. Hasil belajar mahasiswa yang baik dan kurang baik dapat dilihat dari hasil pencapaian Kartu Hasil Studi masing-masing mahasiswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang menggantungkan revisi yang diberikan dosen dan setelah diadakan ujian, masih ada mahasiswa yang mendapat nilai rendah dan harus mengulanginya. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar akuntansi pengendalian biaya masih rendah. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa akan menghasilkan hasil belajar. Proses belajar itu sendiri merupakan tahapan-tahapan yang dilalui untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotor merupakan

ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Sudijono, 2011:49).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai lembaga pendidikan yang memiliki lulusan di bidang pendidikan harus memiliki lulusan yang dapat siap terjun ke masyarakat. Pada program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta terdapat mata kuliah Akuntansi Pengendalian Biaya. Mata Kuliah Akuntansi Pengendalian Biaya merupakan mata kuliah wajib bagi Mahasiswa FKIP Pendidikan Akuntansi UMS. Materi kuliah ini diberikan bertujuan sebagai bekal untuk mahasiswa yang dapat dipergunakan untuk terjun dalam dunia kerja bisnis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017:25), “Akuntansi merupakan seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap kesatuan ekonomi”. Menurut Mulyadi, Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Pembelajaran Akuntansi Biaya 1 dan Akuntansi Biaya 2 terdiri 5 sks yang dalam pelaksanaannya dibagi menjadi Akuntansi Harga Pokok Produk sebanyak 3 sks pada semester IV sedangkan Akuntansi Pengendalian Biaya sebanyak 2 sks pada semester V.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Menurut Soedarsono (2007:73) “Kemandirian adalah suatu hal yang sangat vital, meski kurang tepat bilang dianggap sebagai sasaran akhir.” Menurut Mujiman (2007:1) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki. Menurut Tirtaraharja (2008:50), “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Kemandirian belajar mahasiswa dapat dilihat dari kepercayaan diri mahasiswa, kesadaran untuk belajar sendiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh

pihak lain. Adanya kemandirian belajar mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran sehingga hasil belajar mahasiswa meningkat. Kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Ketika kemandirian belajar tinggi, diharapkan hasil belajar mahasiswa juga tinggi. Di FKIP Akuntansi UMS, kemandirian belajar masih rendah, hal tersebut terlihat ketika mahasiswa hanya melaksanakan tugas kuliah atau PR karena ada tekanan dari luar seperti perintah dosen maupun orangtua, saat mengerjakan dikelaspun banyak mahasiswa yang meminjam pekerjaan temannya tanpa mengerjakan terlebih dahulu, mahasiswa masih banyak sekali yang menyontek ketika ujian, selain itu masih ada mahasiswa yang takut untuk mengemukakan pendapatnya ketika dosen memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain kemandirian belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar mahasiswa. Menurut Rochman (2009:195), “Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan”. Lingkungan Belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam proses belajar.

Syah (2013:135) mengemukakan bahwa Lingkungan Belajar terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Dijelaskan lebih lanjut, lingkungan sosial sekolah seperti para dosen, para tenaga pendidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa. Sedangkan lingkungan nonsosial sekolah misalnya gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, waktu belajar dan sebagainya. Menurut Slameto (2013:60) mengemukakan “bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”. Lingkungan Belajar adalah suatu kondisi dimana sedang berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapat pengaruh dari luar dan berdampak terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan

juga orang tua, sekolah dan masyarakat. Pertama lingkungan keluarga yaitu (ayah dan ibu) lah yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama. Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak. Perhatian dari orang tua juga penting perannya terhadap pencapaian prestasi belajar anak, misalnya memperhatikan belajarnya atau menanyakan adakah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu. Orang tua acapkali memberikan semangat agar anak menjadi optimis dan merasa ada perlindungan dan perhatian dari orang tua, sehingga anak mendapat kemudahan dalam belajar dan termotivasi untuk meraih prestasi, demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga, kemudian agar anak dapat belajar dengan baik perludiciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram supaya anak dapat belajar dengan baik. Kedua lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu untuk bersaing meraih prestasi. Ketiga adalah lingkungan pergaulan (masyarakat) melauai interaksi dan berkomunikasi dengan sesama serta pengetahuan dan pemahaman anak, misalnya di sekitar rumah. Namun pada kenyataannya orangtua masih ada yang acuh tak acuh terhadap belajar anaknya atau lebih mementingkan pekerjaan saja hal tersebut dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya saja padahal anak tersebut pandai namun jika dalam kondisi seperti itu anak akan merasa malas dalam belajar karena anak tersebut merasa tidak ada yang memperhatikan, suasana rumah ramai atau bahkan semrawut akan menurunkan konsentrasi belajar anak bahkan yang lebih parah lagi permasalahan keluarga yang berujung perceraian kualitas hubungan ini mempengaruhi prestasi anak dalam belajar, pergaulan dikalangan mahasiswa yaitu mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru sehingga mereka mudah terjerumus kedalam pergaulan-pergaulan yang tidak bertanggung jawab seperti pergaulan bebas, narkoba, mabuk-mabukan dan berhubungan di luar nikah, mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung lebih suka ribut dan berbicara

dengan temannya dari pada mendengarkan dosen, bahkan ada juga mahasiswa yang tidur pada waktu dosen menerangkan mata kuliah, ada juga yang tampak hanya berbicara dengan teman sebangku maupun di belakang bangku, sehingga kondisi pembelajaran dikelas kurang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menghambat proses belajar mahasiswa yang berdampak buruk terhadap hasil belajarnya. Lingkungan belajar merupakan faktor yang penting karena lingkungan belajar dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada individu. Oleh karena itu, usaha untuk belajar membutuhkan lingkungan yang baik sehingga mahasiswa berhasil dalam belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diklarifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pengendalian belajar
2. Lingkungan belajar yang kurang kondusif
3. Masih rendahnya hasil belajar akuntansi pengendalian biaya

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting bagi peneliti, agar lebih memudahkan untuk melakukan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk menyelesaikan masalah kemandirian belajar dan lingkungan belajar, maka Batasan masalah pada penelitian ini yaitu dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang difokuskan pada kemandirian belajar dan lingkungan belajar dengan melihat hasil belajar akhir pada mata kuliah Akuntansi Pengendalian Biaya. Dalam penelitian ini membatasi permasalahan pada:

1. Kemandirian belajar adalah usaha sadar yang dimiliki individu untuk belajar secara aktif, mampu berdiri sendiri tidak bergantung pada oranglain, dan mampu melakukan tindakan secara mandiri terhadap kemampuan yang dimiliki. kemandirian belajar juga dibatasi pada indikator-indikator berupa: progresif atau ulet, inisiatif atau kreatif, pengendalian diri, kemantapan diri, dan memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.
2. Lingkungan belajar adalah suatu kondisi dimana sedang berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapat pengaruh dari luar dan berdampak terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Lingkungan belajar juga dibatasi pada indikator-indikator berupa: lingkungan keluarga, lingkungan kampus atau sekolah, lingkungan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi pengendalian biaya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi pengendalian biaya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi pengendalian biaya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi pengendalian biaya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi pengendalian biaya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akuntansi pengendalian biaya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang hasil belajar akuntansi pengendalian biaya ditinjau dari kemandirian belajar dan lingkungan belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi mahasiswa

Sebagai dorongan untuk mahasiswa agar belajar lebih giat lagi dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Dan untuk menam bah wawasan mahasiswa tentang hasil belajar akuntansi pengendalian biaya ditinjau dari kemandirian belajar dan lingkungan belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b) Bagi dosen

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

c) Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama di perkuliahan.